INOVASI KARAWO BATIK

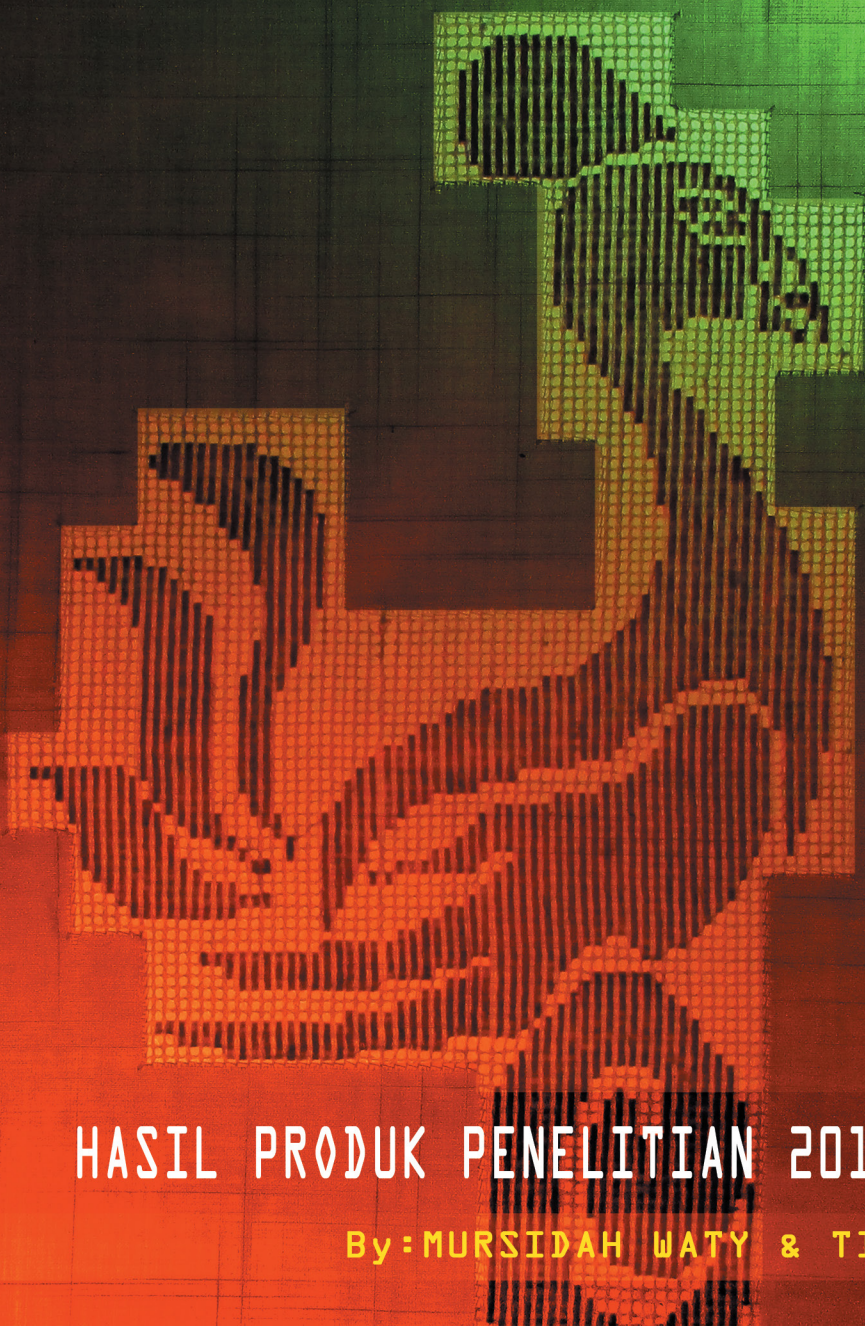

HASIL PRODUK PENELITIAN 2019

By : MURSIDAH WATY & TIM

Inovasi Karawo Batik
Hasil Penelitian 2019

Exhibition By Mursidah Waty & Tim
2-4 September 2019
Riden Baruadi Gallery, Kota Gorontalo

Curator	: I Wayan Seriyoga Parta
Introduction	: Dekan Fakultas Teknik Fenty U. Puluhulawa (Ketua LP2M UNG)
Participants	: Agus Lahinta, I Wayan Sudana, dan Nurmawan Gusasi
Catalog Design	: Akbar Abdullah
Photographer	: Farlan Adrian Hasan
Layout	: Hasmah

Mursidah Waty
Ketua Tim

PRAKATA

Bismillahirohmanirohim.

Alhamdulillahi Robbil Alaamiin atas limpahan hidayah dan karunia-Nya, sehingga Pameran ***INOVASI KARAWO BATIK*** dapat terlaksana. Pameran ini merupakan hasil penelitian produk terapan yang mengkolaborasikan *karawo* ikon produk lokal Gorontalo dengan batik identitas kerajinan nusantara dalam suatu desain produk kriya tekstil disertai penggunaan teknik perwarnaan *airbrush* sebagai *finishing*. Inovasi *karawo* batik bertujuan meningkatkan mutu produk potensi lokal tanpa menghilangkan karaktersitik sehingga menjadi pembeda dengan produk yang sudah ada dan sejenis lainnya seperti kerajinan kerawang dari Menado dan Tasikmalaya.

Tampilan sulaman *karawo* didesain dengan penerapan warna senafas dengan karakteristik warna kebesaran adat daerah Gorontalo yang disebut'*tilabataila'*yaitu empat warna utama yang didominasi merah, kuning emas, hijau, dan ungu. Penerapan warna'*tilabataila'* bertujuan mengangkat ciri khas warna adat masyarakat Gorontalo serta memperkuat lokal *knowledge* pada motif desain *karawo* batik. Masing-masing warna memiliki makna tersendiri bagi masyarakat Gorontalo, warna merah memiliki makna keberanian, kuning emas bermakna kemakmuran, hijau memiliki makna kesuburan, danungu bermakna keanggungan. Hasilnya, diharapkan memperkaya khasanah ragam produk serta memperindah tampilan motif *karawo* sebagai ujud peningkatan mutu dan nilai yang berdampak pada *trade mark* potensi lokal Gorontalo.

Inovasi *karawo* batik yang dipamerkan kali ini menggunakan teknik pewarnaan *airbrush,* teknik ini sering dipergunakan pada dunia otomotif dalam mewarnai body kendaraan. Hasilnya pewarnaan menyerupai teknik *tiedye* menghasilkan perpaduan warna yang indah hasil gradasi yang ditimbulkan oleh tekanan udara pada mata spoit. Setiap motif

didesain dan dieksplor diperlakukan sesuai karakter motif sertabahan untuk menghasilkan produk yang bernilai seni. Sehingga karya bersifat *intimate* dan tidak dibuat karya serupa pada setiap motif, adapun yang memungkinkan terjadi persamaan terletak pada nuansa permainan warna yang dihasilkan disebabkan keterikatan pada empat unsur warna adat '*tilabataila'*yang digunakan. Namun, keterikatan pada keempat unsur warna tersebut tidak menjadikan hambatan dalam bereksplorasi bahkan menjadi suatu tantangan untuk menghasilkan karya yang sarat makna dan nilai keindahan cerminan kehidupan masyarakat di Gorontalo. Selain itu, produk yang dihasilkan juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi diantaranya jenis bahan, cuaca dan keadaan tekanan udara dari mata alat spoit yang digunakan pada proses pewarnaan berlangsung.

Motif yang didesain *karawo* batik sebagian dibuat baru oleh timdan dari pengrajin *karawo* yang kami rasa tertarik untuk dieksplorasi. Ini dilakukan sebagai upaya untuk memberikan informasi pengolahan yang dititik-beratkan pada teknik *karawo* batik dalam melakukan pengembangan bukan pada ragam motif sehingga diharapkan eksistensi produk dapat terjaga. Begitu pula pada *packaging* yang tidak hanya fokus digunakan pada produk *fashion* yang bersifat *ready to wear* tetapi juga untuk kebutuhan *art* diantaranya pembuatan lampu hias berbentuk lampion yang berwarna-warnikan *tilabataila* yang juga dilhami dari tradisi *tumbilotohe* pada bulan suci Ramadhan yang sudah mengakar dalam kehidupan masyarakat Gorontalo seperti halnya *karawo*. Selain itu *karawo* dibingkai menyerupai lukisan mix media bola lampu sebagai pembeda tampilan dari yang sudah ada dengan mengambil motif dari beberapa ikon Gorontalo seperti burung *maleo,* jagung *familiar* dengan sebutan*milu,* benteng*otanaha*, dan kehidupan bernelayan sebagian masyarakat Gorontalo dikenal dengan istilah *modulangga.* Hal ini dijadikan sarana ekspresi diri dalam berkarya untuk senantiasa menghasilkan produk yang memiliki nilai kebaruan dan berkarakter.

Keindahan *karawo* yang diperoleh juga tidak terlepas dari proses pengerjaan yang bersifat *handmademasterpiece* membutuhkan ketekunan serta ketelitian pada setiap tahapan menambah nilai kompleksitas produk sebagai keahlian *craftmanship* yang nantinya menjadi ciri khas produk. Namun dalam proses panjang selama kurang lebih tiga tahun bereksplorasi banyak hal-hal yang kami temui kegagalan dalam proses bereksperimen. Kegagalan eksplorasi tidak terhitung lagi berapa jumlah produk, dimana pada proses eksperimen belum

mendapatkan motif dan warna yang sesuai karakter yang kamidesain atau target yang diinginkan. Selain itu raihan yang dihasilkan selama riset ini kami lakukan sebagai petanda rekam jejak kinerja yakni menghasilkan Desain, Produk Karya Seni Tekstil, sejumlah Hki, buku Model Desain Karawo Batik Aibrush ISBN 978-602-6204-29-5tahun 2017 serta Possiding Seminar Internasional ICCAH tahun 2017 dengan judul Karawo *Design Concept of Airbrush* Batik hal 220-226 dan Jurnal Internasional dengan Judul Airbrush Karawo Batik *Design di Journal of Social Science Studies* vol 6 no 1 tahun 2019 dan Pameran-pameran. Pada periode terakhir tahun 2019 kami mengadakan uji kelayakan publik melalui event pameran inidan membukukan sesuai tajuk dalam katalog Inovasi Karawo Batik ISBN 978-623-234-014-5 sekaligus launching produk dengan merk dagang K@rawoQ.Ada keharuan dan rasa bangga tersendiri mana kala seseorang atau lembaga yang sempat main ke basecamp dan memberikan respon positif yang ingin membeli bahkan mengajak pameran bersama semenjak dari tahun kedua riset hingga saat ini, untuk itu kami ucapkan terimakasih. Kami merasakan masih banyak kekurangan dan kelemahan, oleh karenanya saran serta kritikan dan support dari berbagai pihak sangat kami harapkan.

Penghargaan dan ucapan terimakasihkami sampaikan kepada Rektor dan para Wakil Rektor UNG, Pimpinan Fakultas Teknik UNG serta Dosen dan Staffnya, Pimpinan LP2M UNG dan para Staffnya. Kemenristek Dikti yang telah mempercayakan untuk melakukan penelitiandengan judul Inovasi *Karawo* Batik *Airbrush* menjadi *Art Fashion* Guna Meningkatkan *Trade Mark* Potensi Lokal Gorontalo melalui PPT dana DRPM Tahun Anggaran 2019. Terima kasih juga yang tak terhingga kapada Keluarga, anak-anakku yang tergabung dalam Tim K@rawoQ yang sama-sama kami bentuk serta berjuang dan menemani sepanjang perjalanan eskplorasi karya seni tekstil ini dimulai dari tahun 2017 hingga 2019. Semoga hasil karya seni tekstil ini menjadi salah satu produk yang dapat mengilhami dalam berinovasi guna peningkatan industri kerajinan *karawo.* Semoga kesempatan dan kerjasama selama proses eksperiment dan eksplorasi serta perwujudan karya dapat terus berlanjut sesuai harapan untuk senantiasa menghasilkan karya-karya baru sebagai proses pengembangan diri. Hasilnya diharapkan dapat mengdukung eksistensi produk yang sarat makna akan nilai kehidupan masyarakat Gorontalo terkhusus keberadaan para pengrajin baik pengiris dan penyulam *karawo*.

Pameran ini kami persembahkan terkhusus pada suami, kedua orang

tua tercinta, keluarga dan teman-teman sejawat dan seperjuangan, para pengrajin *karawo* serta anak-anakku mahasiswa jurusan Seni Rupa dan Desain sebagai ujud apresiasi atas motivasi, dan bantuannya, semoga bermanfaat bagi kita semua.

Aamiin Yaa Robbal Alaamiin.

Gorontalo, Agustus 2019

DAFTAR ISI

PRAKATA iv
DAFTAR ISI viii
DAFTAR GAMBAR ix
PENGANTAR KETUA LPPM UNG 1
PENGANTAR DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNG 2
PENGANTAR KURATORIAL 3
KARAWO, BATIK DAN INOVASI 6
SENI KARAWO "ANTIK": PERKEMBANGAN TERKINI TEKSTIL KARAWO GORONTALO 9
KARAWO BATIK INOVASI "BARU" 14
KARYA 16
CV PARTISIPAN 47
CV TIM K@RAWOQ 56
CV KETUA TIM 68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bermula 17
Gambar 2. Keanggungan 18
Gambar 3. Subur 19
Gambar 4. Maleo 20
Gambar 5. Maleo Klasik 21
Gambar 6. Maleo Jambul Khatulistiwa 22
Gambar 7. Pesona Maleo 23
Gambar 8. Maleo Eksotik 24
Gambar 9. Lestari 25
Gambar 10. Benteng Otanaha'Q 26
Gambar 11. Benteng Otanaha Kokoh 27
Gambar 12. Benteng OtanahaMerona 28
Gambar 13. Benteng OtanahaLove 29
Gambar 14. Modulangga 30
Gambar 15. Pelaut 31
Gambar 16. Polopalo'Q 32
Gambar 17. Polopalo 33
Gambar 18. Dulohupa 34
Gambar 19. Redam 35
Gambar 20. Milu'Q 36
Gambar 21. Milu 37
Gambar 22. Paha Pahangga 38

Gambar 23. Kecubung 39

Gambar 24. Euphoria.....40

Gambar 25. Identitas 41

Gambar 26. Eksistensi.....42

Gambar 27. Tilabataila'QMaleo 43

Gambar 28. Tilabataila'QPelaut 44

Gambar 29. Tilabataila'QRepetisi.....45

Gambar 30. Tilabataila'Q 46

PENGANTAR KETUA LPPM UNG

Fenty U. Puluhulawa
Ketua LPPM UNG

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga berkesempatan untuk memarmerkan karya seni kriya tekstil hasil produk penelitian terapan dengan judul *Inovasi Karawo* Batik *Airbrush* menjadi *Art Fashion* Guna Meningkatkan *Trade Mark* Potensi Lokal Gorontalo**.** Pameran ini dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban peneliti kepada Kemenristek Dikti yang telah mempercayakan untuk melakukan penelitian inovasi *karawo* batik *airbrush* melalui PPT dana DRPM Tahun Anggaran 2019. Selain itu, juga diharapkan sebagai proses informasi dalam pengembangan produk lokal berprospektif menjadi produk unggul nasional yang dapat bernilai ekonomis.

Mursidah Waty adalah salah satu dosen di jurusan Seni Rupa dan Desain yang konsen dalam pengembangan kearifan lokal budaya Gorontalo guna memperkaya khasanah khususnya mendesain suatu produk lokal kriya tekstil tanpa mengindahkan karakter daerah sebagai penciri dan ekspresi diri.

Pameran yang pernah diikuti untuk mendukung kearifan lokal Gorontalo dapat dikenal diantaranya melalui Pameran Modulangga Lipu di Museum Popa Eyato Gorontalo 2017, Pameran Tupalo di Museum Gallery Nasional Jakarta 2018, dan Pameran Motombului lipu di Rumah Dinas Bupati Gorontalo 2019. Terakhir kami selaku Pimpinan LPPM Universitas Negeri Gorontalo mengucapkan selamat berpameran semoga sukses dan melalui pameran ini dapat memacu semangat seni dan berinovasi, berkreatifitas serta sarana ajang proses pengembangan diri dalam menghasilkan karya yang baik.

Gorontalo, Agustus 2019

PENGANTAR DEKAN FAKULTAS UNG

Rifadli Bahsuan
Dekan Fakultas Teknik UNG

Assalamu alaikum wr. Wb.

Selaku pimpinan Fakultas Teknik UNG kami mengucapkan selamat kepada ibu Mursidah Waty atas keberhasilannya melaksanakan pameran karya seni hasil penelitian produk terapan bertajuk Inovasi Karawo Batik. Penelitian ini merupakan hasil perpaduan antara produk budaya lokal kain karawo yang kemudian dibatik sehingga menghasilkan karya yang sangat inovatif yang membuat produk karawo makin modern dan serta makin banyak variannya sesuai dengan perkembangan zaman.

Selaku pimpinan Fakultas, kami terus mendorong agar para dosen terus dapat melakukan penelitian dan senantiasa menghasilkan karya karya yang inovatif yang aplikasinya dapat langsung dirasakan masyarakat. Selanjutnya tugas kita tinggal bagaimana mengawal dan menciptakan berbagai peluang kerjasama dengan cara melakukan promosi yang akan menjamin kesinambungan dan pemasaran produk ini.

Ucapan selamat juga kami sampaikan ke Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Desain, tempat ibu Mursidah Waty berkarier, karena sekali lagi salah satu staf dosen mampu menunjukan hasil karya gemilang untuk dapat dipamerkan sebagai sarana publikasi dan informasi dari berbagai pencapaian selama ini. Kami yakin masih banyak lagi potensi potensi yang dapat digali mengingat sumber daya manusia yang ada di Jurusan Pendidikan Seni Rupa yang mumpuni dan kaya akan ide ide. Secara umum juga saya berharap dosen dosen di Fakultas Teknik UNG melalui berbagai macam kegiatan penelitian akan semakin banyak melahirkan karya karya serupa yang berguna dan aplikatif.

Akhirnya saya doakan semoga pameranhasil karya seni bertajuk Inovasi Karawo Batik ini sukses serta dapat memacu semangat kita dalam melaksankan tugas kita sehari hari. Amin…

Terima kasih.

PENGANTAR KURATORIAL

I Wayan Seriyoga Parta
Kurator/Akademisi

Perihal Kesadaran Merepresentasikan Karya Seni Rupa Kehadapan Publik

Oleh: I Wayan Seriyoga Parta

Pameran tidak saja sebatas memajang dan memamerkan karya seni rupa ke hadapan publik, sebuah pameran memiliki tujuan yang dikonsepkan dan dirancang dengan baik. Mulai dari karya-karya yang mau dipamerkan, presentasi karyanya dalam ruang pamer, dan menentukan tema, atau topik apa yang diusung dalam gelaran tersebut.

Sebuah pameran tidak hanya sekedar memajang atau memindahkan karya dari ruang privat (studio) seniman kehadapan publik, ada landasan konseptual bahkan ada strategi-strategi tertentu di dalam memamerkan karya di ruang pameran. Dengan kata lain ada aspek "politis" di dalam representasi karya pada ruang pameran (politic of representation). Pengertian politik dalam hal ini tentunya tidak merujuk pada politik praktis, tetapi politis dalam pengertian sebuah langkah-langkah strategis yang ditempuh untuk mencapai sebuah 'tujuan'. Strategi tersebut tercermin dalam konsep representasi yang dihadirkan oleh seniman dalam karyanya, dan juga dalam aspek presentasi di ruang pameran. (Parta, Realitas, Intepretasi dan "Politik" Representasi 2015).

Pameran mengemban tugas menghantarkan karya sebagai hasil cipta, rasa dan karya seniman dengan indiegeneus creative nya, kepada khalayak masyarakat luas. Menghadirkan karya kreatif dan inovatif, harus disiapkan dengan strategi presentasi yang unik dan menarik, guna menggugah perhatian dan apresiasi publik. Perihal presentasi karya inilah yang menjadi perhatian penulis saat diaulat oleh Mursidah Waty dosen Jurusan Seni Rupa dan Desain UNG, untuk terlibat dalam mempresentasikan karya-karya hasil penelitiannya di Riden Baruadi

Galeri Gorontalo. Even ini bertajuk pameran karya Inovasi Karawo Batik, merupakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama tiga tahun dan mendapat hibah penelitian dari Dikti.

Menyoal inovasi yang disematkan dalam judul penelitian dimaksudkan untuk menandai upaya Mursidah, dalam mengembangkan eksplorasi seni Karawo menemasuki kreasi yang melintasi batas- batas konvensi. Melalui sentuhan penggabungan dengan teknik-teknik lain, seperti teknologi batik dan airbrush. Direncakan dengan proses riset sedari pengembangan desain, aplikasi teknik pada media kain karawo, hingga mengaplikasikannya dalam wujud karya busana dan eksplorasi representasi. Tidak hanya inovasi dalam karya, pada pameran ini juga menghadirkan eksplorasi dalam representasikan karya-karya dalam berbagai model. Selain diwujudkan dalam bentuk karya busana, presentasi kain yang dikemas dengan pembingkaian dan diisikan lampu, dan komposisi visual dengan draferi kain. Kain yang digantung dengan memakai kombinasi dengan background kain yang lain, sebagai passpartu. Bahkan juga dalam bentuk lampion dengan bingkai kayu dan diisi lampu, yang berangkat dari tradisi Tumbilotohe yang begitu mengakar dalam budaya Gorontalo.

Mursidah memang telah lama mengeksplorasi Tumbilotohe dalam karya-karyanya setidaknya sejak menjalani studi S2 Penciptaan Seni di ISI Yogyakarta. Melahirkan karya-karya inovatif berupa busana kreatif yang mengangkat tema malam pasang lampu. Sehingga dalam eksplorasi pada pameran ini pun, menjadi perhatian yang serius untuk merepresentasikan eksplorasi hasil karya penelitian terhadap pengembangan seni Karawo. Presentasi ini melibatkan proses dialogis dan kolaborasi yang melibatkan tim, terdiri dari mahasiswa Pendidikan Seni Rupa UNG dan alumni yang kini tengah menjalani S2 Penciptaan Seni di ISI Yogyakarta. Program ini menarik karena sebuah pameran seni rupa memang melibatkan berbagai komponen yang terintegrasi di dalamnya. Mulai dari seniman, preparator, kurator, edukator, kritikus, hingga apresiator. Oleh karena itu, selain pameran juga digelar diskusi yang melibatkan praktisi dan peneliti Karawo, memberikan apresiasi langsung dalam bentuk tulisan dan catatan kritis. Serta bekerjasama dengan kalangan pers sebagai media patner, mempublikasikan kepada khalayak luas melalui media massa. Merupakan wujud nyata bahwa pameran ini telah didasari kesadaran manajerial dalam representasi dan apresiasi publik terhadap karya seni rupa, dengan kandungan kreativitas dan inovasinya.

Pameran ada sirkulasi intersubjektif, ruang yang membutuhkan penataan dan manajemen agar nilai dan makna yang dibenamkan seniman dalam karyanya menemukan konvensi makna. Dalam entitas intersubjektif, setidak-tidaknya ada apresian umum, apresian khusus atau kolektor filantrofi; galeri dan pemasar; manajemen seni; kurator yang memediasi nilai melalui representasi karya dalam ruang pameran dan pertanggungjawaban tulisan; kritikus yang mengapresiasi secara kritis karya seni dengan landasan pengetahuan seni yang dimilikinya. Pameran seni rupa hendaknya memang menyentuh pada pemahaman intersubjektif dalam medan seni rupa. Sebagaimana yang telah dilakukan di dalam pameran hasil penelitian ini. Sebagai kolega sesama pengajar di Jurusan Seni Rupa dan Desain, Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo dan sekaligus sebagai kurator inhouse Riden Baruadi Galeri, penulis mengucapkan apresiasi dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam kesuksesan penyelenggaraan pameran ini.

Yogyakarta, Agustus 2018

PARTISIPAN

Agus Lahinta
Owner Rumah Karawo/Akademisi

Karawo, Batik dan Inovasi

Karawo adalah sulaman khas Gorontalo yang telah ada sejak abad 18. Proses pembuatan Karawo yang unik yaitu terdiri dari 5 tahap pembuatan membuat Karawo sangat berbeda dengan kain tradisional yang ada di Indonesia. Proses pembuatannya yang terdiri dari Mendesign Motif, Mengiris Kain, mencabut Benang, menyulam atau Mo Karawo dan mengikat sebagai proses terakhir.

Karawo awalnya dikenakan oleh orang-orang pinggiran dan masih sangat sulit untuk bisa menembus kalangan menengah keatas. Hal ini dikarenakan beberapa motif yang digunakan terlalu biasa dan juga bahan yang dipakai sebagai bahan baku Karawo beberapa sangat tidaklah nyaman.

Hal ini yang membuat Karawo agak sulit untuk mendapat tempat di kalangan menengah maupun menengah keatas.

Namun sejak dilaksanakannya Festival Karawo sejak 2011, perlahan pembenahan pada Karawo mulai Nampak. Pembenahan yang telihat adalah pada penggunaan bahan, pada design motif bahkan makin kesini mulai Nampak perbedaan pada padu padan warna baik pada kain maupun pada benang.

Ini membuat peminat Karawo mulai meluas. Di Gorontalo sendiri mulai Nampak dari perhatian pemerintah untuk mewajibkan pada pegawai mengunakan Karawo sebagai seragam pada hari hari tertentu, juga pada beberapa sekolah mewajibkan siswa untuk mengenakan sebagai seragam.

Pada beberapa kesempatan lain pula, untuk beberapa acara-acara tertentu orang-orang telah melirik Karawo sebagai pakaian tradisional yang sudah up to date, sehingga membuat percaya diri untuk dikenakan.

Dampak luasnya adalah Karawo sudah semakin dikenal bahkan sampai di luar Gorontalo, dan banyak penikmat Karawo bukan hanya dari Gorontalo saja.

Perkembangan Karawo yang sedemikian pesat ini dikarenakan dampak dari promosi yang dilakukan. Promosi yang dilakukan khususnya oleh Rumah Karawo bahkan sampai ke Luar Negeri ini, membawa rasa percaya diri bagi penikmat atau pengguna Karawo di tanah air. Bahkan beberapa pesohor negeri ini merasa bangga juga mengenakan Karawo. Ini yang semakin menguatkan Karawo sebagai Kain daerah yang bisa bersama kain dari daerah lain.

Seperti Batik misalnya, Batik yang merupakan Heritage yang telah diakui oleh UNESCO sebagai Kain Tradisional dari Indonesia tentunya merupakan cerminan bagi Karawo sebagai Kain yang menuju untuk dikenal oleh Masyarakat Dunia. Keragaman Batik dan kekayaan warna serta bahannya membuat batik memiliki khas untuk lebih dikenal. Apalagi jika kita melihat bahwa masing masing daerah di Indonesia memiliki ciri khas untuk pengembangan Batik.

Kemajuan Batik yang lebih duluan dikenal oleh masyarakat Indonesia bahkan dunia, tentunya menjadi barometer bagi Karawo Gorontalo jika ingin terkenal dan juga dikenal oleh masyarakat dunia.

Pada Rumah Karawo, momen ini yang digunakan untuk membuat inovasi produk produksi Rumah Karawo, dimana mengabungkan Kain Karawo dengan Batik adalah solusi untuk memberikan opsional pilihan design yang akan dinikmati oleh pecinta kain dan fashion.

KABATE merupakan salah satu produk yang dihasilkan oleh Rumah Karawo dimana designnya memadukan Batik dan Karawo pada hasil rancangan Fashion koleksi Rumah Karawo. Ide ini adalah bagian dari inovasi yang dilakukan untuk mengait pasar yang lebih luas lagi. Dan ide ini mendapat respon dari pecinta fashion terutama pelanggan Rumah Karawo. Kedepan ide ide yang memadu madankan Karawo dengan kain nusantara lainnya akan lebih banyak lagi, mengingat Kain Nusantara begitu banyak dan tentunya membuat Karawo akan semakin kaya dalam design dan produknya.

Beberapa motif Karawo dari Rumah Karawo juga terisnpirasi dari motif-motif batik selamanya ini, seperti tameng, perisai, padi kapas yang biasanya sering dijumpai pada kain batik.

Dibagian lain Inovasi Karawo Batik yang dikembangkan oleh Dosen Seni Rupa Fakultas Teknik UNG juga merupakan salah satu bentuk inovasi yang memperkaya Karawo itu sendiri. Jika pada teknik yang diterapkan oleh Rumah Karawo adalah memadu madankan kain batik dengan Kain Karawo Gorontalo, maka pada penelitian yang dikembangkan oleh Team Ibu Mursidah merupakan teknik dimana memadukan Karawo pada media batik atau membuat motif Karawo dengan teknik membatik.

Hal ini juga bisa dikembangkan pada pemilihan warna bahan maupun warna pada teknik pewarnaan agar dapat kedepan disesuaikan dengan kebutuhan pasar.

Karena apa yang kita hasilkan tentunya akan membawa pada produk yang di hasilkan terterima oleh Pasar. Teknik air brush juga menambah variasi penerapan teknik, namun jika memungkinkan teknik air brush bisa diterapkan pada pewarnaan benang-benang hasil sulaman Karawo pada kain yang telah disulam agar supaya nantinya dapat menghasilkan warna warna yang beragam.

Kedepan diharapkan inovasi pada Karawo dengan mengabungkan teknik padu padan bahan atau motif Karawo dengan motif batik pada Rumah Karawo, maupun pada penelitian yang dilakukan oleh Team Ibu Mursidah seperti teknik air brush maupun Karawo pada media kain yang telah dibatik akan memperkaya Karawo Gorontalo kedepannya

Bravo Karawo...!

Gorontalo, 20 Agustus 2019

PARTISIPAN

I Wayan Sudana
Pengamat Karawo/Akademisi

Seni Karawo “ANTIK”: Perkembangan Terkini Karawo Gorontalo

Karawo adalah sebuah teknik untuk membentuk ornamen pada tekstil, melalui proses pendesainan, pengirisan dan pencabutan bagian tertentu serat tekstil untuk membuat bidang dasar, pengikatan atau penyulaman kembali serat tekstil yang dicabut untuk membentuk motif-motif, *perawangan* untuk membentuk latar belakang motif, dan *finishing* (Sudana, et al, 2018: 1). Struktur motif yang dibentuk dengan teknik karawodisebut seni ornamen karawo atau ragam hias karawo, namun sering disingkat dengan istilah kain karawo, motif karawo, atau seni karawo saja (Sudana, 2019: 33). Dengan penerapan teknik karawo berpeluang dibuat beragam jenis motif atau ornamen pada tekstil dengan karakter spesifik dan unik, yang berbeda dengan ornamen teksil lainnya seperti batik, tenun, prada, lurik dan lain-lain. Peluang itulah yang kerap dimanfaatkan secara eksploratif oleh para kreator dan riset-riset akademik dalam melahirkan karya-karya seni karawo dengan corak baru.

Karya-karya seni karawo yang ditampilkan pada pemeran bertajuk “Inovasi Karawo Batik” ini, merupakan hasil riset akademik yang dilakukan secara intensif oleh Mursidah Waty bersamatim selama hampir tiga tahun. Sebagai riset akademik, saya pernah mengkritik hasil penelitian ini, ketika dipaparkan oleh penelitinya pada acara *Focus Group discussion* (FGD) sekitar dua tahun lalu. Kritik yang saya lontarkan itu sebenarnya bukan ditujukan pada klaim kebaruan yang dihasilkan dari proses inovasinya, tetapi pada cara peneliti dalam memosisikan klaimnya, yang bagi saya kurang merunut pada capaian-capaian sebelumnya. Padahal, jika itu dilakukan justru akan memperkuat nilai kebaruan yang diklaimnya, sekaligus mampu menunjukkan *roadmap* perkembangan seni karawo batik dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, saya merasa

perlu mengungkap secara singkat ihwal keberadaan seni karawo batik, untuk memosisikan karya-karya karawo batik yang ditampilkan pada pameran ini.

Ide karawo batik yang merupakan pengkombinasian teknik karawo dengan teknik batik telah muncul tahun 2007. Pada waktu itu, Pemda Provinsi Gorontalo menjalin kerjasama dengan Pemerintah Kota Pekalongan, untuk memadukan seni karawo dengan batik pekalongan, dengan tujuan memberikan nilai tambah dan efek positif bagi kerajinan kedua daerah. Kerjasama ini disebut sebagai "inovasi kebhinekaan" karena memadukan dua kekhasan seni budaya daerah yang berbeda, guna memperkuat daya saing pasar. Bagi Pemda Gorontalo, kerjasama tersebut merupakan upaya untuk menyejajarkan tekstil karawo dengan tekstil batik yang danggap telah mendunia, sehingga berdampak positif bagi perluasan pasar seni karawo. Meskipun muara yang diharapkan dari kerjasama itu adalah peningkatan pasar, namun ide pengkombinasian seni karawo dengan batik itu menjadi penting karena merupakan ihwal dari pengkombinasian seni karawo dengan tekstil-tekstil tradisional lainnya.

Tahun 2008, kerja sama Pemda Provinsi Gorontalo dengan Pemda Kota Pekalongan tersebut, ditindaklanjuti oleh pihak Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag) Provinsi Gorontalo dengan memfasilitasi 20 perajin karawo untuk mempelajari caramengombinasikanteknik karawo dengan teknik batik di Pekalongan. Hasilnya, muncul tekstil kombinasi antara seni karawo dengan batik. Masyarakat Gorontalo menyebutnya dengan istilah "*kabate*", yakni singkatan dari karawo dan batik atau *bate* (Bhs. Gorontalo). Bentuk karawo batik yang dihasilkan berupa penjejeran atau pengkomposisian antara motif-motif karawo dengan motif-motif batik dalam satu lembar kain. Namun kombinasi karawo batik (*kabate*) yang dihasilkan itu dirasakan tidak proporsional, karena motif-motif batik terlihat sangat mendominasi, sedangkan motif-motif karawo tidak terlihat muncul dalam komposisinya. Oleh karena itu, pengkombinasian seni karawo dengan batik

yang dilakukan pada waktu itu mendapat kritik dan dianggap kurang berhasil.

Jawaban dari kurangberhasilnya teknik tersebut kemudian muncul karawo batik dengan teknik aplikasi, yang dilakukan dengan cara menyambung atau merakit kain karawo dan kain batik dalam satu mode busana menggunakan teknik jahit. Cara ini dianggap berhasil karana mampu menghasilkan busana karawo batik dengan komposisi motif karawo dengan motif batik yang terlihat seimbang. Kombinasi karawo batik dengan teknik aplikasi mulai marak tahun 2011, kemudian diikuti dengan kombinasi kain karawo dengan kain-kain tradisional lainnya, seperti kain tenun, kain songket, kain poleng, dan sebagainya.

Karya-karya seni karawo batik (inovasi karawo batik) yang ditampilkan pada pameran ini, tidak dibuat dengan teknik aplikasi, pun bukan merupakan penjejeran atau pengkomposisian antara motif karawo dengan motif batik. Karya-karya tersebut lahir dari penerapan secara kombinatif tiga teknik yang berbeda, yaitu teknik karawo, teknik batik, dan teknik *airbrush*. Teknik karawo digunakan dalam pembentukan motif-motif, sedangkan teknik batik dan teknik airbrush digunakan dalam penerapan warna-warni. Teknik airbrushyang lazimnya digunakan untuk pewarnaan bidang-bidang keras (badan mobil, motor, dinding, dan bidang sejenisnya), tetapi pada riset ini teknik tersebut diadaptasi untuk mewarnai permukaan tekstil yang lembut dan dipadukan dengan teknik pewarnaan batik. Pengadaptasian dan penerapan tiga teknik secara kreatif ini bisa dianggap sebagai nilai inovasi, terutama dari aspek teknis.

Teknik *airbrush* yang diterapkan secara personal dalam proses pewarnaan menghasilkan susunan beragam warna yang tumpang tindih dengan berbagai nuansa yang terlihat samar. Sementara itu, warna motif-motif karawo yang lazimnya berasal dari warna-warni benang sulam, tetapi pada karya-karya yang dipamerkan ini, warna-warni motif dihasilkan dari bahan pewarna tekstil yang diterapkan dengan teknik

batik. Efeknya, muncul warna-warni motif dengan nuansa kuning kecoklatan dan terkadang ada bercak-bercak putih, sehingga menimbulkan citra "klasik" atau kuno (antik) sebagaimana kesan umum dari kain-kain batik tulis. Nuansa dan kesan antik seperti itu terasa pada hampir semua karya seni karawo hasil kreasi Mursidah Waty bersama tim yang dipamerkan saat ini dan sekaligus menjadi keunggulannya dari aspek kebentukan. Oleh karena itu, sebelum ditemukan istilah yang lebih tepat, saya menyebut karya-karya itu dengan istilah karawo "antik" untuk membedakannya dengan corak-corak seni karawo yang telah ada sebelumnya.

Sebutan karawo "antik" itu tidak merujuk pada teknik yang diterapkan dalam proses pembentukannya seperti halnya istilah karawo batik atau karawo bordir, tetapi pada coraknya yang mencitrakan kesan artistik klasik dan antik, mirip dengan kain-kain kuno. Sebutan atau istilah karawo antik tersebut berpeluang menjadi nomenklatur konseptual, yang dapatdigunakanuntuk memayungi corak seni karawo seperti yang dipamerkan saat ini, dan corak-corak seni karawo "sejenis" yang mungkin ada atau akan ada di masa-masa mendatang. Dengan demikian, karya-karya seni karawo yang dipamerkan saat ini tidak saja berkontribusi dalam menambah keragaman bentuk seni karawo, tetapi juga mampu memperkaya diskursus (wacana pengetahuan) tentang seni karawo, baik di ranah akademis maupun masyarakat umum. Diskursus seni karawo itu penting agar seni karawo sebagai warisan budaya tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas ekonomi atau benda komoditas, tetapi juga sebagai objek pengetahuan yang sangat bermanfaat dalam menambah khasanah pengetahuan kesenian tradisional Nusantara.

Kembali pada seni karawo karya-karya Mursidah Waty yang dipamerkan ini. Meskipun karya-karya tersebut secara umum mencitrakan corak yang sama (antik), namun masing-masing karya memiliki karakteristik yang berbeda sebagai karya seni tunggal (*a single artwork*). Adanya perbedaan karakteristik itu mungkin disebabkan oleh proses eksperimentasi penerapan warna secara manual dan individual dengan teknik *airbrush* yang dipengaruhi berbagai kondisi tidak stabil, misalnya tekanan udara, formulasi warna, jarak *spray*, dan *mood* kreatornya. Ini bisa menjadi kelemahan sekaligus keunggulan. Dianggap kelemahan karena

proses dan karya yang dihasilkan tidak mungkin bisa sama, sehingga peluangnya untuk diproduksi dalam jumlah banyak atau secara massal, misalnya untuk busana siap pakai (*ready to wear*), menjadi sangat kecil. Dianggap sebagai keunggulan karena tiap karya merupakan karya tunggal yang biasanya akan menarik bagi para pecinta tekstil karawo untuk memperkaya koleksinya dan bagi para perancang busana yang digunakan sebagai bahan untuk mode-mode busana khusus yang bersifat ekslusif. Misalnya, untuk busana mewah siap pakai (*ready to wear deluxe*) atau untuk adi busana (*haute couture*) yang memiliki nilai-nilai spesifik.

Eksistensi dan publisitas karya-karya seni karawo dengan karakter individual seperti yang dipamerkan saat ini, sangat tergantung pada konsistensi dan intensitas kreatornya dalam mengembangkan ide-ide yang makin kreatif dan tekad berkarya secara berkelanjutan. Tanpa itu, maka keberadaan dan gaung karya-karya tersebut akan segera berlalu dan dilupakan publik. Oleh sebab itu, Mursidah Waty dan tim mestinya tidak berhenti berkarya melalui riset hanya sampai pada temuannya yang dipamerkan saat ini. Mereka mesti bertekad untuk terus berkarya secara konsisten dengan menggali ide-ide baru yang jauh lebih kreatif. Publik pasti menunggulompatan-lompatan kreatif yang akan dicapai dan muncul pada karya-karya seni karawo dalam pameran-pameran berikutnya.

Referensi

Sudana, I Wayan. (2019). Dinamika Perkembangan Seni Karawo Gorontalo. Gelar: Jurnal Seni Budaya, 17(1),p.31-43. DOI:https://doi.org/10.33153/glr.v17i1.2599

Sudana, I Wayan, T. S. Suparno, Dharsono, dan Guntur. (2018). Aesthetic Values of Ornaments in Karawo Textile in Gorontalo, Arts and Design Studies, Vol. 68, p.1-10.Diunduh dari: https://iiste.org/Journals/index.php/ADS/article/view/44113

PARTISIPAN

Nurmawan Gusasi, S.Pd
Redaktur Gorontalo Post

Karawo Batik Inovasi "BARU"

Karawo Merupakan kerajinan khas dari Gorontalo dalam bentuk kain. Karawo dibuat de ngan menggunakan tangan dari para orang-orang terampil khususnya para Ibu-ibu yang sebagian besar bergelut diindustri kerajinan ini.

Karawo juga sudah mendapatkan perhatian dari banyak kalangan luas, bahkan karawo sudah semakin mendunia, dengan berbagai event internasional yang melibatkan karawo.

Di daerah Gorontalo sendiri, karawo juga sudah menjadi pakaian wajib dari para Aparatur Sipil Negara (ASN) yang ada di provinsi, kabupaten/ kota, BUMN, Instansi vertikal maupun instansi swasta paling tidak seminggu sekali.

Perkembangan karawo bukan hanya dilihat dari sisi ekonomi saja, akan tetapi karawo juga sudah penuh dengan inovasi. Pakaian karawo selalu didesain dengan sebaik mungkin sehingga menjadi indah dan tidak kalah dengan pakaian yang lainnya.

Sekarang pengembangan karawo sudah dalam tahap bentuk inovasi dengan perpaduan warna batik, seperti yang dilakukan oleh Dosen Seni Rupa dan Desain, Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo, Mursidah Waty bersama dengan tim-nya.

Membuat karawo batik, sangat berberda dengan karawo biasanya, dari proses pembuatannya saya melihat penuh dengan inovasi. Untuk menghasilkan karawo batik sebelumnya di proses lagi menggunakan tangan, diukir dan dirajut sedemikian rupa sehingga bisa menghasilkan karya atau gambar karawo yang sangat indah. Kemudian masih harus diproses untuk pem-batikan yang memakan waktu sampai beberapa hari kedepan untuk bisa menghasilkan karya tampilan karawo yang memiliki nilai "kebaruan".

Karawo yang sudah jadi pun ada dibuat menjadi baju, namun saya melihat ada lagi inovasi yang dilakukan oleh tim ibu Mursidah Waty, yaitu membuat Karawo Batik yang kemudian dibingkai hasilnya sangat bagus. Karawo Batik yang dibingkai tidak seperti biasanya diberi permainan lampu hias dan bisa menjadi inspirasi hiasan rumah anda. Bahkan ini bisa menjadi potensi ekonomi baru yang bisa berkembang, dengan menggunakan karawo batik dengan kemasan berbeda.

Terakhir masukan dari saya adalah bagiamana Karawo Batik ini dipasarkan dengan baik, dan juga harganya harus terjangkau serta dapat menaikkan potensi pasar dan menguntungkan khususnya berdampak pada para pengrajin karawo.

Sehingga diharapkan Ini menjadi inspirasi juga bagi pengrajin maupun desainer lainnya untuk bisa terus berkarya dalam mengembangkan dan memajukan Karawo, kain khas Gorontalo. (*)

INOVASI KARAWO BATIK

Gambar 1. Bermula

100 x 85.5 cm, Tahun 2019
Teknik Karawo dan Batik, Bahan Katun

Karya bermula diambil dari motif bunga yang dikenal dengan nama bunga tatudi. Bunga ini banyak tumbuh di sekitar pekarangan pemukiman dan sering juga dijadikan motif serta ornament dalam berbagai hasil produk kerajinan di Gorontalo. Motif karawo dibuat putih pada bagian kanan sebagai penanda awal sebelum mengalami perubahan dan perkembangan. Sedangkan pada bagian kiri motif telah diberi sentuhan batik sebagai penanda dimulainya proses perubahan dan perkembangan sulaman karawo.

Gambar 2. Keanggungan

50 x 27 cm, Tahun 2019
Teknik Karawo dan Batik, Bahan Katun

Karya keanggungan stilisasi tumbuhan daun dan bunga paku yang sangat familiar bagi kehidupan masyarakat karena sering dijadikan bahan kuliner berupa sayur. Begitu halnya karawo yang dimata masyarakat sebagai ikon produk unggulan daerah. Hal ini menjadi ketertarikan untuk menerapkannya pada karya untuk dieksplorasi dengan permainan warna ungu sebagai simbol keanggungan yang diharapkan melahirkan suatu keindahan.

Gambar 3. Subur

Ukuran 45 x 25 cm, Tahun 2019
Teknik Karawo dan Batik, Bahan Katun

Karya subur juga merupakan stilisasi tumbuhan daun dan bunga paku, sebagai pembeda terletak pada permainan warna yang kali ini didominasi warna hijau kekuningan dilhami dari warna asli dari tumbuhan pakis yang lebih dikenal sayur paku. Seperti halnya karawo diharapkan semakin berkembang dari masa ke masa berumpamaan tanaman pakis yang banyak tumbuh subur di Gorontalo.

Gambar 4. *Maleo*

180 x 50 cm, Tahun 2019
Teknik Karawo dan Batik

Karya *maleo* mengangkat salah satu fauna endemik Sulawesi terkhusus di Gorontalo sebagai motif. Hal ini sebagai upaya untuk mendukung pelestarian fauna yang satu ini sama halnya karawo yang perlu dijaga eksistensi keberlanjutan kerajinan produk unggul. Karya dibuat tak berwarna untuk memperlihatkan upaya yang dilakukan sebagai salah satu proses menuju perubahan yang nantinya diharapkan menambah nilai seni.

Gambar 5. *Maleo* Klasik

180 x 50 cm, Tahun 2019
Teknik Karawo dan Batik

Karya *maleo* klasik masih mengangkat salah satu fauna endemik Sulawesi, selain dimaksudkan untuk mendukung pelestarian juga dikarenakan ketertarikan akan keindahan bentuk yang memiliki ciri khas tersendiri. Seperti pada karawo yang memiliki ciri khas pada proses pembuatannya yang masih bersifat *handmade*. Karya dibuat berwarna didominasi hijau kekuningan sedikit soft untuk memperlihatkan kesan klasik seperti batik masa lalu melalui keindahan pesona fauna yang satu ini.

Gambar 6. *Maleo* Jambul Khatulistiwa

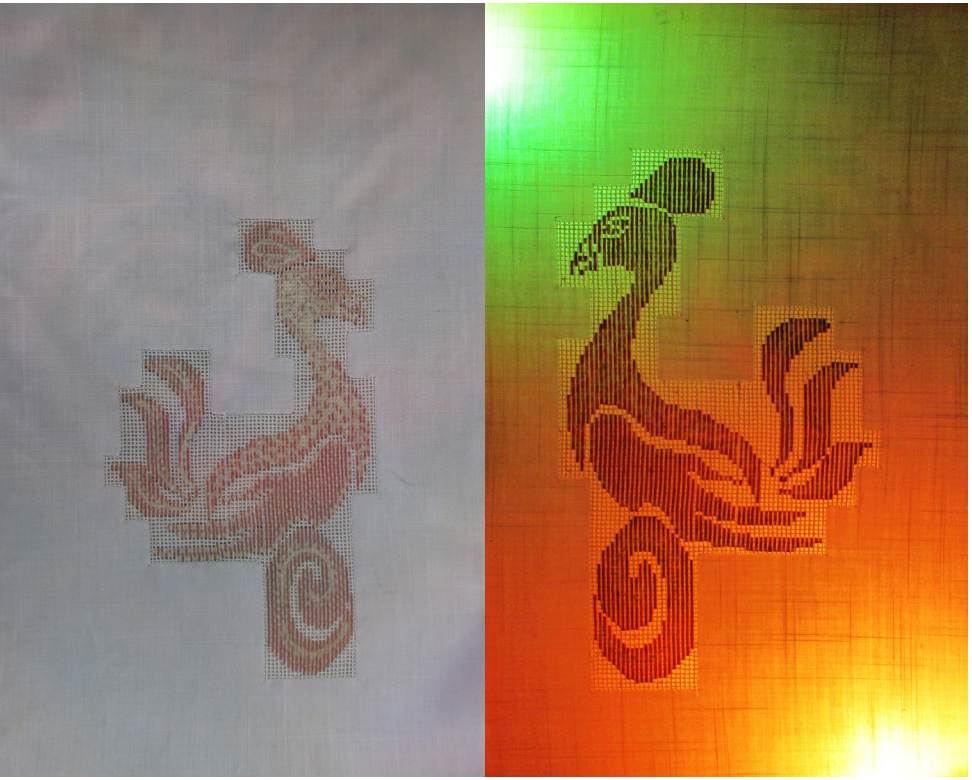

45 x 35.5cm, Tahun 2019
Teknik Karawo dan Batik

Karya *maleo* jambul khatulistiwa masih mengangkat fauna endemik Sulawesi di Gorontalo yang juga diilhami istilah style tatanan rambut dari seorang artis fenomenal. Selain itu, ketertarikan akan keindahan serta karakteristik kehidupan dan bentuk jambul pada fauna menjadi tonjolan desain kali ini. Permainan teknik batik dan paduan warna serta mix media pada motif karawo merupakan penggambaran keindahan yang dimiliki oleh burung *maleo* maupun sulaman karawo yang menjadi ciri khasnya.

Gambar 7. Pesona *Maleo*

250 x 117 cm, Tahun 2019
Teknik Karawo dan Batik

Karya pesona *maleo* terdapat hasil paduan warna motif berbeda pada sisi kanan dan kiri dibahan yang sama akibat gradasi hasil mata spoit dan masih mengangkat salah satu fauna endemik Sulawesi di Gorontalo. Pembeda ini sangat jelas terlihat dan terletak pada penerapan permainan teknik batik serta paduan warna. Hal ini sebagai sarana informasi bahwa keterikatan dalam penerapan empat unsur warna adat tidak menjadi penghalang dalam berekplorasi khususnya dalam memainkan paduan warna.

Gambar 8. Maleo Eksotik

50 x 27 cm, Tahun 2019
Teknik Karawo dan Batik

Karya *maleo e*ksotik masih mengangkat salah satu fauna endemik Gorontalo sebagai motif. Adapun yang menjadikan karya ini berbeda terletak pada penerapan permainan teknik batik dan paduan warna yang cenderung didominasi warna hijau untuk memberi kesan eksotik. Hal ini diharapkan dapat mewakili penggambaran keindahan nan eksotik yang menjadi pesona dimiliki oleh burung *maleo* maupun gambaran keindahan *handmade* sulaman karawo.

Gambar 9. Lestari

75 x 55 cm, Tahun 2019
Teknik Karawo dan Batik

Karya lestari masih mengangkat salah satu fauna endemik maleo sebagai motif. karya ini menjadi berbeda karenaadanya penerapan permainan teknik batik dan paduan warna yang cenderung didominasi warna hijau keemasan ntuk memberi kesan harapan akan kelestarian keberadaan fauna ini. Hal ini diharapkan dapat mewakili penggambaran melalui penerapa warna hijau bermakna kesuburan dan kuning keemasan bermakna kesuburan yang menjadi petanda harapan tumbuh kembang burung maleo maupun gambaran keberlangsungan handmade karawo.

Gambar 10. Benteng *Otanaha'Q*

Karya Benteng *Otanaha'Q* mengangkat salah satu artefak Gorontalo sebagai motif, yang merupakan saksi sejarah dari perjuangan masyarakat Gorontalo ketika berperan melawan Portugis. Benteng *Otanaha* mempunyai tiga bangunan yang masing-masing diberi nama yaitu Otanaha sebagai benteng utama, *Otahiya* dan *Ulupahu* untuk benteng dua lainnya. *Otanaha* sendiri berasal dari bahasa setempat dimana *Ota* yang mempunyai arti benteng dan *Naha* yang merupakan nama anak dari Raja *Ilato* yang menemukan kembali benteng ini. Benteng ini dahulu dibuat atas kesepakatan antara Raja *Ilato* dan Bangsa Portugis yang saat itu tiba di Gorontalo. Tata letak serta keindahan suasana menjadi ketertarikan untuk dituangkan dalam dalam desain yang kemudian dieksplor menjadi sebuah karya seni tekstil pada sulaman karawo.

90 x 60 cm, Tahun 2019
Teknik Karawo dan Batik

Gambar 11. Benteng *Otanaha* Kokoh

75 x 45 cm, Tahun 2019
Teknik Karawo dan Batik

Karya Benteng *Otanaha* Kokoh masih mengangkat salah satu artefakGorontalo sebagai motif. Benteng ini dibangun diperbukitan sehingga untuk mencapai benteng *Otanaha*, pengunjung harus mendaki 351 anak tangga. Hal unik lainnya yang terdapat di benteng ini adalah pada proses pembuatannya, batu-batu yang menjadi material utama untuk membangun benteng ini direkatkan dengan putih telur burung *maleo* yang merupakan burung endemik Sulawesi. Bentuk struktur dari bangunan serta situasi yang berada disekitar memberikan gambaran kokoh benteng dari bebatuan serta hamparan rerumputan hasil pandangan yang coba dituangkan dalam dalam desain yang kemudian dieksplor menjadi sebuah karya.

Gambar 12. Benteng *Otanaha* Merona

Karya Benteng *Otanaha* Merona masih mengangkat salah satu artefakGorontalo sebagai motif, di atas benteng *Otanaha* terlihat kejauhan hamparan hijau situasi danau Limboto yang juga merupakan ikon Gorontalo dimana masyarakat menjadikan salah satu tempat mata pencaharian sebagai nelayan. Situasi benteng menjadi berwarna kemerah kekuningan akibat terpaan cahaya matahari siang menjelang sore. Gambaran ini menjadi ketertarikan untuk dituangkan dalam dalam desain yang kemudian dieksplor menjadi sebuah karya seni tekstil.

42 x 26 cm, Tahun 2019
Teknik Karawo dan Batik

Gambar 13. Benteng Otanaha *Love*

50 x 30 cm, Tahun 2019
Teknik Karawo dan Batik

Karya Benteng Otanaha love masih mengangkat salah satu artefak Gorontalo sebagai motif. Keindahan suasana pada petang hari menjelang malam yang membuat jatuh hati dan menambah kecintaan serta ketakjuban akan seni bangun benteng Otanaha.Hal ini menjadi ketertarikan untuk dituangkan dalam dalam desain yang kemudian dieksplor menjadi sebuah karya seni tekstil.

Gambar 14. *Modulangga*

80.5 x 100 cm, Tahun 2019
Teknik Karawo dan Batik

Karya *modulangga* diilhami dari tema besar Pameran (mo)dulangga lipu di Gorontalo tahun 2017 serta kehidupan masyarakat pesisir yang pada umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Tradisi masyarakat pesisir yang lebih banyak menghabiskan waktunya dilaut pada waktu fajar menjelang saat dimulainya aktifitas menangkap ikan dengan segala keindahan lautnya menjadi daya tarik tersendiri menjadi sebuah karya seni tekstil.

Gambar 15. Pelaut

Karya Pelaut mengangkat salah satu jargon yang *famous* dimasyarakat dengan istilah nenek moyang'ku seorang pelaut. Jargon ini sudah mendarah daging dan mengakar disetiap sanubari, begitu pula karawo yang menjadi simbol produk unggulan kerajinan lokal Gorontalo, yang kami coba mengsinergikannya dalam sebuah tampilan karya seni tekstil dalam hamparan warna laut

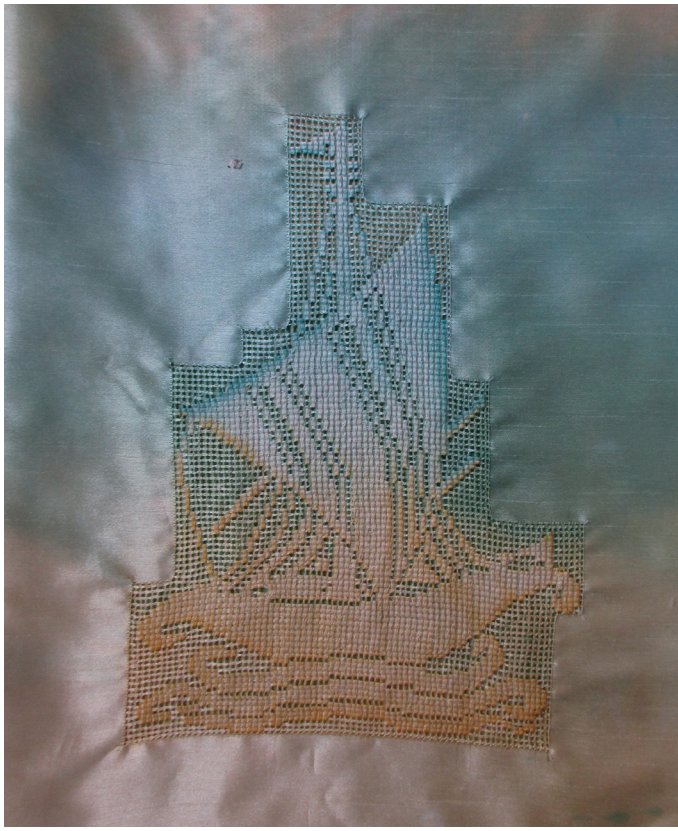

37 x 29 cm, Tahun 2019
Teknik Karawo dan Batik

Gambar 16. *Polopalo'Q*

90 x 60.5 cm, Tahun 2019
Teknik Karawo dan Batik

Karya Polopalo'Q mengangkat salah satu alat musik tradisional Gorontalo yang merupakan alat musik jenis idiofon atau golongan alat musik yang sumber bunyinya diperoleh dari badannya sendiri. Hal ini disebabkan ketika *Polopalo* tersebut di pukul atau sebaliknya memperoleh pukulan, bunyinya akan dihasilkan dari proses bergetarnya seluruh tubuh *Polopalo* tersebut. Peristiwa ini kami coba ekspresikan dalam sebuah penggambaran bentuk alat musik *Polopalo* dan penerapan teknik batik serta permainan warna yang menyerupai gelombang getaran yang ditimbulkan oleh bunyi-bunyian alat musik.

Gambar 17. *Polopalo*

Karya *Polopalo* masih mengangkat salah satu alat musik tradisional Gorontalo,dibuat lebih kecil dan sederhana guna lebih fokus pada struktur bentuk benda. Begitu pula pada penerapan teknik batik dan permainan warna yang dipergunakan pada karya seni tekstil sulaman karawo.

33 x 17 cm, Tahun 2019
Teknik Karawo dan Batik

Gambar 18. *Dulohupa*

50 x 30.5 cm, Tahun 2019
Teknik Karawo dan Batik

Karya *Dulohupa* berbentuk rumah panggung yang dibangun sebagai penggambaran dari badan manusia menurut masyarakat Gorontalo, yaitu atap menggambarkan kepala, badan rumah menggambarkan badan, dan pilar penyangga rumah menggambarkan kaki. Selain itu bentuk rumah panggung juga dipilih untuk menghindari terjadinya banjir yang pada masa itu sering terjadi. Rumah adat dulohupa dipilih dengan bentuk yang saling berpantulan sebagai bentuk ide penciptaan karya seni untuk mencerminkan kepercayaan penduduk Gorontalo yang masih menjunjung tinggi terhadap adat istiadat serta budaya.

Gambar 19. Redam

80.5 x 30.5 cm, Tahun 2019
Teknik Karawo dan Batik

Karya Redam berbentuk pedang, sapi, cincin mengangkat salah satu kisah pada masa lalu dan merupakan ikon" yang dijadikan sebagai simbol yang mewakili kisah tentang perdamaian dua kerajaan (Gorontalo dan Limboto). Sebelumnya dua kerajaan tersebut saling berseteru yang kemudian meredam setelah diadakan perjanjian perdamaian. Pedang, cincin dan sapi adalah perangkat yang kala itu digunakan dalam perjanjian perdamaian, dimana kedua kerajaan melakukan penyembelihan hewan (sapi) dan menenggelamkan cincin di danau Limboto sebagai simbol perdamaian. Kisah ini menjadi inspirasi yang kemudian diangkat untuk menjadi sebuah karya yang mengingatkan kita kembali akan peristiwa yang pernah terjadi dimasa lalu.

Gambar 20. *Milu'Q*

40 x 30.5 cm, Tahun 2019
Teknik Karawo dan Batik

Karya *milu'Q* merupakan stilisasi jagung yang merupakan ikon agropolitan Gorontalo. *Milu* salah satu jenis olahan kuliner yang cukup banyak diminati seperti masakan milu siram. Begitu pula karawo yang menjadi salah satu kerajinan yang banyak digandrungi dan dijadikan souvenir bagi para pendatang.

Gambar 21. *Milu* 1

200 x 150 cm, Tahun 2019
Teknik Karawo dan Batik

Karya *milu* masih mengangkat stilisasi jagung. Sebagai motif, hasil agropolitan yang menjadi salah satu ikon Gorontalo. *Milu* sekarang ini sudah mulai banyak diolah untuk industri kerajinan tangan dengan pembuatan bunga hias dan assesories. Hal ini juga menjadi bahan pertimbangan dan daya tarik untuk dieksplorasi menjadi ragam motif pada karawo batik.

Gambar 22. *Paha Pahangga*

125 x 115 cm, Tahun 2019
Teknik Karawo dan Batik

Karya *paha pahangga* merupakan stilisasi tiang yang sering digunakan pada panggung upacara adat pengantin di Gorontalo. *Paha pahangga* terdiri empat tiang yang dihiasi dengan menggunakan empat warna adat *tilabataila* yang sesuai jumlah tiang. Keindahan konfigurasi *paha pahangga* mengilhami dan sayang untuk tidak diabadikan dan dilewatkan untuk sebuah karya seni terkhusus diragam motif karawo batik.

Gambar 23. Kecubung

125 x 115 cm, Tahun 2019
Teknik Karawo dan Batik

Karya kecubung merupakan stilisasi pucuk bambu yang dikenal sebutan rebun, tanaman yang satu ini sering kali dipergunakan pada upacara adat di Gorontalo. Tanaman bambu ini sangat bermanfaat mulai batangnya sampai akarnya yang masih muda, selain itu juga dijadikan bahan untuk dekorasi ruang yang menjadikan nampak asri dan sejuk. Keasrian ini coba kami tuangkan pada ragam motif karawo batik dengan bentuk pengulangan kecubung dan paduan warna yang didominasi kuning kehijauan.

Gambar 24. *Euphoria*

Dari kanan 15x15x15 cm, kanan kedua 15x15x20 cm,
kiri 15x15x25 cm, kiri kedua 15x15x10 cm
Tahun 2019
Teknik Karawo dan Batik

Karya *euphoria* terilhami dari suasana kemeriahan sebuah tradisi pada bulan suci Ramadhan yang familiar dengan sebutan *tumbilotohe*. Tradisi ini dilaksanakan pada malam ke 27 hingga malam ke 29 bertujuan sebagai alat penerang guna memotivasi masyarakat dalam menjalakan ritual ibadah. Pada malam itu situasi langit gelap disebabkan bulan belum menampakkan cahayanya, sehingga dibutuhkan alat penerangan untuk menyemangati ummat muslim dalam menyelesaikan ibadah puasanya. Situasi yang kami coba tuangkan dan gambarkan dalam karya pada lampion-lampion perumpamaan penyemangat keberlangsungan industri kerajinan karawo di Gorontalo.

Gambar 25. Identitas

Karya identitas merupakan karya fashion yang mengambil ikon agropolitan Gorontalo sebagai motif karawo yang dikenal dengan *milu* untuk sebutan jagung. Permainan paduan warna yang didominasi kemerah-merahan mewakili semangat masyarakat dalam membudidayakan tanaman jagung seperti halnya dalam semangat para pengrajin dalam melakukan proses pengerjaan yang bersifat *handmade* untuk menghasilkan sebuah produk yang unggul.

150 x 100 cm, Tahun 2019
Teknik Karawo dan Batik

Gambar 26. Eksistensi

Karya eksistensi merupakan karya fashion yang mengambil salah satu fauna *endemik* Sulawesi terkhusus di Gorontalo sebagai motif karawo. Paduan warna yang didominasi hijau kekuningan sebagai penanda kesuburan serta kemamkmuran sebagai penanda untuk mewakili dukungan akan keberlangsungan dan keberadaan fauna yang satu ini. Sehingga diharapkan eksistensinya seperti halnya tumbuh kembang industri kerajinan sulaman karawo.

150 x 100 cm tahun 2019
Teknik Karawo, Batik, Kolase, dan Bordir

Gambar 27. *Tilabataila* Maleo'*Q*

250 x 150 cm, Tahun 2019
Teknik Baik

Karya *Tilabataila maleo"Q* merupakan hasil karya pencitraan karawo yang coba dituangkan dalam motif maleo dan paduan warna tibataila sebagai harmonisasi dalam melengkapi tampilan produk.

Gambar 28. *Tilabataila'Q* Pelaut

250 x 150 cm, Tahun 2019
Teknik Baik

Karya *tilabataila* pelaut merupakan merupakan hasil karya pencitraan karawo yang dituangkan dalam sebuah desain motif dan paduan permainan warna tibataila dengan mengambil hijau dan peach untuk mewakili suasan laut si dalam melengkapi tampilan produk.

Gambar 29. *Tilabataila* Repetisi

125 x 115 cm, Tahun 2019
Teknik Baik

Karya *tilabataila* repetisi merupakan hasil karya pencitraan karawo yang dituangkan dalam sebuah desain motif yang diulang-ulang menggunakan paduan permainan warna tibataila untuk mewakili nilai keindahan empat unsur warna adt dalam melengkapi tampilan produk.

Gambar 30. *Tilabataila'Q*

Masing-masing 250 x 150 cm, Tahun 2019
Teknik Baik

Karya *Tlabataila'Q* merupakan hasil karya teknik permainan warna airbrush sebagai finishing dan menggunakan empat unsur warna *tilabataila*. Empat unsur warna *tilabataila* menjadi inspirasi yang dituangkan dalam setiap desain ragam motif karawo batik pada pameran INOVASI KARAWO BATIK kali ini.

CURRICULUM VITAE
Partisipant

KETUA LPPM UNG

Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH., M.Hum Ketua Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat juga sebagai dosen di Fakultas Hukum Universitas Negeri Gorontalo sejak tahun 1993 sampai sekarang. Lulusan S1 Ilmu Hukum Univ. Muslim Indonesia Makassar tamat 1991, S2 Ilmu Hukum Univ. Hasanuddin Makassar tamat 2000, S3 Ilmu Hukum Universitas Hasanuddin Makassar 2011. Sejumlah artikel diantaranya Tinjauan Sosiologi Hukum Tentang Pengalihan Hak Atas Tanah, Jurnal Insan Cita, Nomor 18/ VI/1999, ISSN 0854-8447.Optimalisasi Fungsi Hukum Sebagai Sarana Rekayasa Sosial, Jurnal Ilmu Sosial, Nomor 1, Volume 1, Februari 2003, ISSN. 1693-0932.Upaya Mengefektifkan Pidana Denda Dalam Sistem Pemidanaan, Jurnal Ilmu Sosial, Nomor 2, Volume. 1, Juni 2003, ISSN. 1693-0932.Pemenuhan Hak Anak Atas Pendidikan, Jurnal Insan Cita, Nomor 2, Volume 2, Juni 2004, ISSN. 1693-0932.Narkotika, Psikotropika dan Upaya Penanggulangannya, Jurnal Insan Cita, Nomor 1, Volume 3, Februarri 2005, ISSN. 1693-0932.Urgensi dan relevansi Hukum Kodrat Dalam Perkembangan Hukum Di Indonesia, Jurnal Kebijakan Publik, Edisi V/II/Jan-Maret/2006, ISSN 0216-454X. Fungsi Hukum Sebagai Mekanisme Untuk Integrasi, Jurnal Kebijakan Publik, Edisi VII/Juli-September/2006, ISSN 0216-454X.Perlindungan Hukum Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, Jurnal Inovasi, Nomor 3, Volume 3, September 2006, ISSN 1693-9034.Pro Kontra Seputar Pidana Mati, Jurnal kebijakan Publik, Edisi VIII/II/Oktober-Desember/2006, ISSN 0216-454X.10. Perlindungan Hukum Terhadap Perempuan Sebagai Korban Tindak Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Jurnal Legalitas, Nomor 1, Volume 2, Februari 2009, ISSN 0216-454X. Pidana Mati Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia, Jurnal Legalitas, Nomor 2, Volume 2, Juni 2009, ISSN 1979-5955.Kewenangan Perizinan Dalam Pengelolaan Lingkungan Pada Usaha Pertambangan, Jurnal Legalitas, Nomor 2, Volume 2, Agustus 2010, ISSN 1979-5955.Substansi Hukum Tentang Pengawasan Izin Pada

Usaha Pertambangan, Jurnal Pelangi, Nomor 4, Volume 3, September 2010, ISSN 1979-5262.Pengawasan Sebagai Instrumen Penegakan Hukum Pada Pengelolaan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara, Jurnal Dinamika Hukum, Nomor 2, Volume 11, Mei 2011, ISSN 1410-0797.Pengelolaan Pertambangan Yang Berkelanjutan Dan Berwawasan Lingkungan (Telaah Dari Perspektif Hukum) Jurnal Hukum Legalitas, Volume 5, Nomor 2 Oktober 2012.Penegakan Hukum Pada Pengelolaan Usaha Pertambangan Mineral Dan Batubara, Jurnal Ilmu Hukum Amanna Gappa, Nomor 2, Volume 19, Juni 2011, ISSN 0853-1609.Potensi Tambang di Gorontalo Berkah Atau Ancaman, Artikel Gagasan Hukum, Mey 2011, ISSN 1979-9373, http://gagasanhukum.wordpress/category/artikel-dosen. Antara Hak Dan Kewajiban, Artikel on line Gagasan Hukum, Juli 2012, ISSN 1979-9373, Juli 2012, http://gagasanhukum.wordpress/category/artikel-dosen.Kerusakan Hutan Dan Lemahnya Penegakan Hukum, Artikel Gagasan Hukum, 1 Agustus 2012, ISSN 1979-9373. Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan. Artikel Gagasan Hukum, 03 Februari 2014, ISSN 1979-9373, http://gagasanhukum.wordpress/category/artikel-dosen. Lokal Value in Management of Fish Resource and Development of Law (Studies of Bajo Tribe in Gorontalo), e ISSN 2442-9899 Hasanuddin Law Review Volume 1 Issue 3, December 2015. Negative Impact Prevention to the Environmental on Illegal Community Mining Toward Command And Control Aproach ISSN 1410-0797 http://dinamikahukum.fh.unsoed.ac.id. Volume 15 Nomor 3 September 2015. Implementation Article 33 Paragraph (3) of UUDNRI 1945 in Law of Coastal Areas and Small Islands Management. Journal of Law, Policy Globalization. ISSN 2224-3240 (Paper), ISSN 2224-3259 (Online), Volume 62, 2017.Legal Reconstruction to Space Planning Toward Slum Settlement as Efforts to Improve The Quality of Community Life in Gorontalo City (sebagai Anggota), Journal of Education and Social Sciences, Volume 6, Issue 2, February 2017, ISSN 2289-9855.The Trips Safeguards: antara Hak Eksklusif dan Hak Asasi Manusia (Sebagai Anggota), Jurnal AL-Himayah, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2018, e-ISSN, 2614-8803.

Sejumlah penelitian Tinjauan Kriminologis Tentang Kenakalan Remaja di Gorontalo, (Skripsi).Penerapan Pidana Denda Dalam Perkara Pidana, (Tesis).Perlindungan Hukum Terhadap Perempuan Sebagai Korban KDRT, (2007).Aspek Yuridis Perda Provinsi Gorontalo Nomor 6 Tahun 2006, (2008).Pengawasan Sebagai Instrumen Penegakan Hukum Pada Pelaksanaan Izin Usaha Pertambangan Pada Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara (Disertasi).Pengawasan Pada Pertambangan

Rakyat di Provinsi Gorontalo, (2011).Perlindungan Hukum Terhadap Usaha Pertambangan Rakyat Di Provinsi Gorontalo Penelitian Hibah Bersaing DP2M DIKTI (2013 dan 2014). Kebijakan Hukum Dalam Rangka Perlindungan Sumber Daya Ikan Yang Berkelanjutan Dan Berbasis Kearifan Lokal Pada Suku Bajo di Gorontalo. Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (Islam Development Bank) tahun (2015, 2016 dan 2017).Risk Management Strategy for Mining Area Polluted by Mercury (Rasch Model to Evaluate Community Attitude Toward Prohibition of Using Mercury as Implementation of the Minamata Convention. (International Research Collaboration) (Tahun 2018)

Buku/Bahan Ajar diantaranya Regional Development Policy And Direct Local-Head Election In Democratizing East Indonesia, Penerbit Institute Of Developing Economies Japan External Trade Organization Chiba, Japan, ASEDP Nomor 76, Tahun 2007. (Buku), Dasar-Dasar Hukum Pidana, Penerbit UNG Press, Tahun 2010, ISBN 978-602-96936-3-8. (Buku), Pertambangan Mineral Dan Batubara Dalam Perspektif Hukum 2013. (Buku, Problematika Pertambangan Rakyat Dan Solusi (Dilihat Dari Perspektif Hukum) (Buku) tahun 2014, Pendidikan Pancasila KewarganegaraanPengantar Ilmu Hukum (Bahan Ajar), Pengantar Hukum Indonesia (Bahan Ajar), Hukum Acara Pidana (Bahan Ajar), Teori Hukum (Bahan Ajar), Nilai Lokal dan Hukum Perlindungan Sumber Daya Ikan (Buku) ISBN 978-602-6260-21-5 Tahun 2017, Hukum Dan Adat Suku Bajo (Buku) ISBN 978-602-5878-56-5 Tahun 2018,

Pemakalah Seminar Nasional, Internasional Dan Prosiding sebagai berikut Peningkatan Pengetahuan Hukum Nelayan Dalam Memanfaatkan Alat Penagkap Ikan Tradisional Dalam Rangka Perlindungan Sumber Daya Ikan (Disajikan Pada Seminar Nasional Dan Prosiding Hasil Penerapan Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat, 20 November 2014 di Universitas Tarumanegara Jakarta). Nilai Lokal Dalam Pengelolaan Sumber Daya Ikan Dan Pengembangan Hukum (Disajikan Pada Seminar Nasional Teknologi, Inovasi dan Humaniora, SENASTEK II tanggal 29 Desember 2015 di Hotel Patra Jasa, Kuta Bali. Penyelenggara Universitas Udayana). Protection of Coastal Area: Increase Legal Compliance Based on Local Value (Disajikan Pada 2nd International Conference on Economics, Management, Social Science, Arts And Humanities, ICEMSAH), tanggal, 28-29 Juli 2016 di Hotel Vistana Kuala Lumpur Malaysia. Constitutional Rights of Domestic Workers (3rd Word Congres

on Human Rights Justice and Legal Studies WCJHL Spain. (Full Paper e book ISSN 6677-1242). Legal Protection to Environment and Inhabitants from Impact of Small-scale Gold Mining Activities in Gorontalo. (Disajikan pada 2nd International Conference of TREPSEA 2016, pada tanggal 19-21 September 2016 di Hotel Papandayan Bandung. Pemanfaatan Kotoran Ternak Dalam Mendukung Kelestarian Lingkungan Serta Implementasi Perda Hewan Lepas di Gorontalo. (Disajikan pada Seminar Nasional Hasil Penerapan Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat ke III SNHP3M, pada tanggal 22-23 September 2016 Universitas Tarumanegara Jakarta. Legal Protection on Fishery Resources in The Coastal Settlement of Bajo Tribe Gorontalo (Disajikan pada 4th International Conference on Economics, Management, Social Sciences, Art and Humanities (ICEMSAH) Index By Proccedia, on 05-06 Agustus 2017 Kuala Lumpur Malaysia. Pemberdayaan Wanita Pesisir Dalam Mengurangi Dampak Pencemaran Lingkungan Melalui Pengembangan Potensi Lokal Limbah Jeroan Ikan (Disajikan pada Konferensi nasional Ke 3 Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility 19-21 Oktober 2017 di Solo). Visiting Professor di Ehime University Jepang 11 – 17 November 2017. Challenges Implementing Minamata Convention on Mercury in Artisanal Small Scale Gold Mining in Gorontalo. (Disajikan pada 3rd International Conference of Transdiciplinary Research on Environmental Problems in South Asia (TREPSEA 2018) tanggal 11-12 Agustus 2018 in Gorontalo Sulawesi. Collective Awareness In Providing Local-Based Preservation of Coastal Area Law And Local Wisdom (Disajikan pada The 2nd International Conference on Globalization of Local Wisdom IC GLOW, Universitas Sebelas Maret Solo tanggal 20-21 Oktober 2018)

Kegiatan Lainnya berupa Anggota Dewan Pakar Program Legislasi Daerah (Kanwil Hukum Dan HAM Provinsi Gorontalo), Anggota Rencana Aksi Nasional Hak Asasi Manusia (RAN-HAM) Provinsi Gorontalo (Kanwil Hukum Dan HAM), Sekretaris Lembaga Konsultasi Dan Bantuan Hukum (LKBH) PGRI Provinsi Gorontalo, Tim Ahli Penilai Amdal Pada Balai Lingkungan Hidup Riset dan Teknologi Informasi (Balihristi) Provinsi Gorontalo.Konsultan hukum Lingkungan Pada Perusahaan Pengelola DAS.Direktur Lembaga Sertifikasi Profesi Pemberdayaan Masyarakat 2013-2014. Reviewer Internal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 2015 – sekarang. Reviewer Nasional Penelitian Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kemenristekdikti 2016- sekarang.

DEKAN FT UNG

Dr. Eng. Rifadli Bahsuan, ST., MT, Dekan Fakultas Teknik sekaligus Dosen Jurusan Teknik Sipildi Universitas Negeri Gorontalo sejak tahun 2011 sampai sekarang. yang Latar belakang Pendidikan Sarjana Teknik Sipil Universitas Samratulangi Menado 1999, lulusan Magister Teknik Sipil Struktur di Universtas Gadjah Mada Yogyakarta 2005, dan lulusan Doktor Teknik Sipil Struktur Kyushu University 2016. Melakukan Peneletian Bonding Properties Of CFRP periode tahun 2013/2015 dan 2015-2016 di Kyushu University. Anggota Senat Fakultas Teknik periode tahun 2006/2010 dan 2010/2013 serta Anggota Senat UNG periode tahun 2010/2013. Pemakalah di Seminar Nasional kimia Jurusan Kimia UNG, The 6th International conference of Asian Concrete Federation Seoul, 21-24 September 2014,The 37th Japan ConcreteInstitute Annual Convention, 14–16 July The JSCE 17th International Summer Symposium,16–17 September 2015, The 2nd Makassar International Conference on Civil Engineering, 11–12 Agustus 2015, 11th German-Japanese Bridge Symposium, 30 – 31 Agustus 2016, The 7th International Conference of Asian Concrete Federation, 30 Oct–2 November 2016, The 3rd International Conference on Education, Science, and Technology, 15 Maret 2019. Artikel Bonding Behaviour of Interface between CFRP Strand Sheet and Concrete with Varus Types of Adhesive Vol. 75, No. 1 March 2015 Memoirs of Faculty of Engineering, Kyushu University. Dosen Pembimbing KKN Kebangsaan Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo 20 Juli-22 Agustus 2017. Penghargaan Lulusan dengan predikat cumlaude pada prodi Magister Teknik Sipil UGM tahun 2005 serta Karya Satya Lencana Pengabian 10 Tahun pada tahun 2013.

KURATOR

I Wayan Seriyoga Parta, S.Sn., M.Sn, lahir di Tabanan Bali 1980, mengawali karir seni rupa dari mengelola program di Komunitas Klinik Seni Taxu dan menjadi redaksi Buletin Komunitas Seni Rupa Kitsch (2004-2005). Sejak tahun 2006 menjadi staf pengajar seni rupa di Universitas Negeri Gorontalo. Ia merupakan Founder Gurat Institute. Founder & Kurator Arc of Bali Art Award, juga menginisiasi Celebes Art Link Makassar, Makassar Inisiatif Art Movement. Inisiator & Konseptor Berawa Beach Arts Festival, serta terlibat dalam penelitian hubungan kebudayaan Kei – Bali tahun 2015 – 2018. Aktif menjadi kurator pameran sekala lokal dan Nasional sejak tahun 2003 hingga kini. Aktif dalam mendorong perkembangan seni budaya di kawasan Indonesia Timur. Esai-esainya khususnya dibidang seni rupa, telah dimuat dimedia cetak dan katalog pameran. Tulisan ilmiahnya telah diterbitkan dalam berbagai jurnal nasional serta dalam bentuk buku.

Diantaranya buku “Arie Smit a Living Legend” (2011), menulis buku “Salvation of the Soul Nyoman Erawan” (2012) bersama penulis Rizki A. Zaelani. Penulis dan Editor buku “Lempad for The World”, penerbit Dewangga House of Lempad Ubud (2014), Penulis dan Editor buku “Nyoman Erawan: E®MOTIVE Reconstruting Visual Thought”, Penerbit Buku Arti Denpasar (2015). Penulis dan editor buku “Seni Rupa Bali Sebagai Aset Pusaka Budaya”, oleh Disbud Kabupaten Gianyar Bali (2015). Menulis buku “Jati Diri Kultural Evav: Melacak Kebudayaan Kei dari Bali” (2015-2016) & Havuvung Elat Dit Evav - Bali (2017) bersama Prof. Yong Ohoi Timur (Pustaka Larasan)

PARTISIPANT I

Agus Lahinta, ST., M.Kom Dosen di Universitas Negeri Gorontalo Fakutas Teknik Jurusan Informatika dimulai tahun 2011 sampai sekarang. Lulusan Ilmu Komputer yang memiliki minat di bidang Jurnalisme serta memulai karirnya sebagai Penyiar di salah satu Radio Swasta di Makassar. Hal ini membawanya dalam bidang Public Speaking,Journalism Radio dan Televisi di Gorontalo. Selain itu juga menggeluti dunia Fashion dan menjadi CEO sekaligus Pendiri Rumah Karawo, yang memproduksi Fashion untuk Pria dan Wanita dengan merek Rumah Karawo sejak 2014. Saat ini juga menjadi salah satu anggota Kamar Dagang dan Industri di Kota Gorontalo. Latar belakang Pendidikan Sarjana Manajemen Informatika Institut Sains & teknologi “AKPRIND” Yogyakarta dan lulusan Magister Ilmu Komputer di Universtas Gadjah Mada Yogyakarta. Direktur dan Jeneral Manager di CIVICA TV Maret 2008 – Maret 2011. Profesional MC &Trainer Publik Speaking Februari 2002 hingga saat ini.Penyiar Radio dari Januari 2000-September 2006 dan Pembawa Berita di Gorontalo TV Mei 2002 - November 2007. Giat Fashion diantaranya Fashion Show Karawo, Gorontalo 2015 dan 2016, Indonesia Fashion Week Jakarta 2017, Couture Fashion Week New York USA 2017, Indonesia Fashion Week Jakarta 2018, Karya Kreatif Indonesia Jakarta 2018, Artisant and Product Exhibition IFG New York USA, 2018, Indonesia Art and Craft IMF and WBG Annual Meeting Bali 2018, Indonesia Fashion Week Jakarta 2019

PARTISIPANT II

Dr. I Wayan Sudana, S.Sn., M.Sn, lahir tanggal 6 Juli 1972, di Desa Petak, Gianyar-Bali. Pendidikan sarjana (S1) pada Jurusan Seni Rupa di STSI (ISI) Denpasar, lulus tahun 2000 dengan mendapat penghargaan 10 karya tugas akhir terbaik. Tahun 2002-sekarang sebagai dosen seni rupa di Universitas Negeri Gorontalo. Tahun 2008 menyelesaikan pendidikan Magister (S2) Penciptaan dan Pengkajian Seni pada Program Pascasarjana ISI Yogyakarta dengan predikat *Cumlaude*. Tahun 2019 menyelesaikan pendidikan Doktor (S3) Penciptaan dan Pengkajian Seni pada Program Pascasarjana ISI Surakarta dengan predikat *Cumlaude*. Sejak tahun 1993 aktif mengikuti pameran dan penelitian bidang seni rupa. Karya-karya tulisnya telah dipublikasikan pada seminar dan jurnal ilmiah, baik nasional maupun internasional. Sering dipercaya sebagai dewan juri pada lomba seni rupa, desain dan seni kriya di Provinsi Gorontalo.

PARTISIPANT III

Nurmawan Gusasi, S.Pd, lahir di Gorontalo 9 November 1990 adalah salah satu wartawan Gorontalo Post. Bertempat tinggal di Perumahan Griya Arsol Block A10, Desa Dutohe, Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Memiliki seorang isteri bernama Mariyana Iloponu dengan 2 orang anak. Latar belakang Pendidikan Sarjana Fakultas MIPA Universitas Negeri Gorontalo Jurusan Pendidikan Fisika lulus tahun 2015. Bergabung menjadi wartawan Gorontalo Post sejak tahun 2007 hingga saat ini. Pengalaman organisasi Rohis SMA Muhammadiyah 2007, Ikatan Remaja Muhammadiyah 200, Himpunan Mahasiswa Jurusan Fisika 2010, Badan Eksekutif Mahasiswa UNG 2011, Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Gorontao 2017 sampai sekarang

CV TIM K@RAWOQ

Pengrajin Tim KarawoQ

Ibu Karsum Dunda lahir dan besar di Gorontalo, dan memulai usahanya di Desa Mongolato, kecamatan Telaga Dusun Jl. Kasim Panigoro Kabupaten Gorontaloi. Memulai usahanya dengan nama UKM Sumber Usaha semenjak tahun 2004 hingga saat ini. Sejak tahun 2011 menjadi kelompok binaan Bank Indonesia yang bergabung dalam kelompok Gabungan Cinta *Karawo.* Telah mengikuti berbagai kegiatan pelatihan dan pameran diantaranya pelatihan teknik Promosi Produk Ekspor tahun 2013 dan Pameran Pembangunan dan Investasi Daerah tahun 2014 dan mendapat penghargaan stand harapan III, Pameran Indonesia Shari'a Economic Festival tahun 2014

Desrinawati Doli, lahir di Telaga, 09 Desember 1995 mulai belajar tahun 2002 SD Negeri Inpres Pilohayanga, 2008 SMP Negeri 3 Telaga, 2011 SMK Negeri 4 Gorontalo, 2014 Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo Jurusan Seni Rupa dan Desain. Pernah menjadi peserta Olimpiade Matematika dan Sains Tingkat Nasional, Global House, Ikatan Alumni Universitas Brawijaya, Malang tahun 2013, Kursus dan Pelatihan Bidang Desain dan Membuat Batik, Bandung tahun 2014, Workshop Sketsa (Model) "Pameran Seni Rupa IV" Mahasiswa Jurusan Teknik Kriya tahun 2015, Workshop Seni Instalasi Bambu "Bangsa Yang Melahirkan negara Indonesia" di Danau Limboto tahun 2016, Kolaborasi ENVIROMENTAL ART "TULU TALUHU" di Tepi Danau Limboto, Seminar Pameran Seni Rupa Koleksi Galeri Nasional Indonesia "(mo)dulanga lipu" di Museum Popa Eyato, Gorontalo tahun 2017, Pelatihan Teknis Penulisan KTI-Skripsi-Tesis oleh Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan tahun 2018, Workshop Origami "Pameran Seni Rupa VIII" dengan tema Kreativitas Mahasiswa. Pengalaman Organisasi, 2006 – 2008, Sekretaris Palang Merah Remaja Indonesia, SDN Impres Pilohayanga, 2009 – 2010, Anggota Osis SMP Negeri 3 Telaga, 2016 – 2017, Ketua Umum Himpunan Mahasiswa "HMK Nirmana" Jurusan Seni Rupa dan Desain, 2016 – 2017, Anggota Senat Mahasiswa Fakultas Teknik UNG. Adapun ketrampilan dan keahlian, Cipta Puisi, Desain dan Membuat Batik, Handicraft Mekrame, Screen Printing, dan Membuat Desain Karawo. Pengalaman kerja 2013, raktek Kerja Lapangan di Industri Batik SMK Negeri 4 Gorontalo, 2016 Instruktur Batik di SLB Kota Gorontalo, 2017 Guru PPL di SMK Negeri 4 Gorontalo, 2018 Intruktur Batik di SLB Kabupaten Gorontalo.

Lasmin A Buko, lahri di Moutong, 19 Agustus 1996, mulai belajar tahun 2002 D Negeri 1 Moutong, 2008 Mts Alkhairat Moutong, 2011SMK Negeri 2 Gorontalo, 2014 Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo Jurusan Seni Rupa dan Desain. Pernah menjadi peserta Workshop Sketsa (Model) "Pameran Seni Rupa IV" Mahasiswa Jurusan Teknik Kriya tahun 2015, Workshop Seni Instalasi Bambu "Bangsa Yang Melahirkan negara Indonesia" di Danau Limboto tahun 2016, Kolaborasi ENVIROMENTAL ART "TULU TALUHU" di Tepi Danau Limboto, Seminar Pameran Seni Rupa Koleksi Galeri Nasional Indonesia "(mo)dulanga lipu" di Museum Popa Eyato, Gorontalo, tahun 2017, Pelatihan Teknis Penulisan KTI-Skripsi-Tesis oleh Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan, tahun 2018, Workshop Origami "Pameran Seni Rupa VIII" dengan tema Kreativitas Mahasiswa.

Muslida Olu, lahir di Tikong 18 agustus 1995 mulai belajar tahun 2001 SD Inpres 1 Tikong Kecamatan Taliabu Utara Maluku Utara, 2007SMP Negeri 3 Taliabu Utara, 2010 Madrasah Aliyah Al-khairat Kabupaten Pohuwato, Alumni Universitas Negeri Gorontalo. Jurursan Seni Rupa dan Desain. Pernah menjadi peserta khatil Qur'an di universitas negeri Gorontalo tahun 2013, peserta dalam sosialisasi Eksitensi Galeri Nasional Indonesia "menumbuhkan Kreatifitas & Apresiasi Seni Rupa" Galeri Indonesia bekerja sama dengan Balai Cagar Budaya Gorontalo tahun 2014, Workshop Sketsa Proporsi dan tekstur pada "Pameran Seni Rupa IV" Rumah Adat dolohupa tahun 2015, *Acted as the participan for the Balinese batik tour clas program* Goak Batik Bali tahun 2016. Pameran Seni Rupa kriya VI EXPLORASI RUPA, Timbang pandang Udayana, Sisi Seni dan Historis Bentara Budaya Bali tahu 2017.

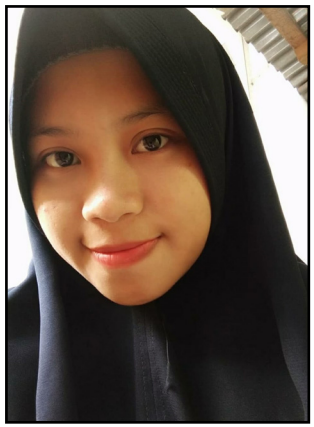

Nurjein Yunus, lahir di Gorontalo, 23 September 1994, alumni Universitas Negeri Gorontalo Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Desain. Pernah mengikuti Pameran Seni Rupa kriya VI EXPLORASI RUPA 2016.

Fegi Rifaya Lamadi, lahir di Gorontalo, 04 Januari 1996 mulai belajar 2002 SD Negeri 2 Bulila, 2008 SMP Negeri 2 Telaga, 2011 SMK Negeri 2 Gorontalo, dan Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo Jurusan Seni Rupa dan Desain Angkatan 2014. Pernah menjadi peserta "Workshop Menggambar" oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Teknik Kriya, Fakultas Teknik di Pelataran Rumah Adat Dulohupa Kota Gorontalo tahun 2012, Peserta Kegiatan Pembimbingan dan Uji Kompetensi Tata Busana Level I oleh BPKB Provinsi Gorontalo tahun 2014, Kursus Menjahit TATA BUSANA LEVEL II oleh BPKB Provinsi Gorontalo, Kursus dan Pelatihan Bidang Fashion Technology, Bandung, Workshop Sketsa (Model) "Pameran Seni Rupa IV" Mahasiswa Jurusan Teknik Kriya tahun 2015, Workshop Seni Instalasi Bambu "Bangsa Yang Melahirkan negara Indonesia" di Danau Limboto tahun 2016, Kolaborasi ENVIROMENTAL ART "TULU TALUHU" di Tepi Danau Limboto, Seminar Pameran Seni Rupa Koleksi Galeri Nasional Indonesia "(mo)dulanga lipu" di Museum Popa Eyato, Gorontalo tahun 2017, Pelatihan Teknis Penulisan KTI-Skripsi-Tesis oleh Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan tahun 2018, Workshop Origami "Pameran Seni Rupa VIII" dengan tema Kreativitas Mahasiswa

Hadijah Mano, lahir di Gorontalo, 23 Mei 1995 mulai belajar di SDN 3 Bulango Selatan 2002, SMP Negeri 13 Gorontalo 2008, SMK Negeri 4 Gorontalo 2011, dan Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo Jurusan Seni Rupa dan Desain angkatan 2014. Pernah menjadi peserta Workshop Sketsa (Model) "Pameran Seni Rupa IV" Mahasiswa Jurusan Teknik Kriya tahun 2015, peserta Workshop Seni Instalasi Bambu "Bangsa Yang Melahirkan negara Indonesia" di Danau Limboto tahun 2016, Kolaborasi ENVIROMENTAL ART "TULU TALUHU" di Tepi Danau Limboto, peserta Seminar Pameran Seni Rupa Koleksi Galeri Nasional Indonesia "(mo)dulanga lipu" di Museum Popa Eyato, Gorontalo tahun 2017, Pelatihan Teknis Penulisan KTI-Skripsi-Tesis oleh Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan tahun 2018, peserta Workshop Origami "Pameran Seni Rupa VIII" dengan tema Kreativitas Mahasiswa. Keahlian dan keterampilan yaitu Desain dan Membuat Batik dan Screen Printing. Pengalaman kerja Praktek Kerja Lapangan di Industri Sablon 2013, dan Guru PPL di SMK Negeri 4 Gorontalo

Farlan Adrian Hasan, lahir di Gorontalo, 06 November 1995. Alumni Universitas Negeri Gorontalo Jurusan Seni Rupa dan Desain. Meraih prestasi peringkat pertama pada tangkai lomba lukis di ajang PEKSIMINAS (Pekan Seni Mahasiswa Nasional) tahun 2016 di Haluoleo Kendari. Pengalaman Pameran, 2016, pameran bersama Mahasiswa P. Seni Rupa ANGKATAN 2013 'EKSPLORASI RUPA' di UNG (Universitas Negri Gorontalo), 2017, Pameran bersama perupa Gorontalo dan koleksi karya Galeri Nasional 'MODULANGA LIPU' di Museum Popaeyato, Gorontalo, 2017 Pameran ' AMAGING THINGS' di LV Hotel, Kuta Bali, 2017, Pameran ' LOWALI DE BALI' di Monkey Forest, Ubud, Bali, 2017, Pameran Bali Internasional Drowing 'PLACE' di UNDIKSA, Singaraja. Bali,ameran Bersama Perupa Gorontalo (Motombulu Lipu) Gorontalo, 2019, Pameran Bersama Perupa Gorontalo (HELUMO) Kantor Bupati Bone Bolango Gorontalo, 2019, Pameran Seni Rupa Site Art-Corner #4 (Water holic) Lv8 Resort Hotel Canggu Bali, 2019,

Akbar Abdullah, lahir di Gorontalo, 27 April 1993. Alumni Universitas Negeri Gorontalo Jurusan Seni Rupa dan Desain angkatan 2011. Pengalaman berkesenian Mural Bersama "Road to Saoundrenaline" Makassar Tahun 2017, Pameran Mo Dulanga Lipu (Koleksi Galeri Nasional dan Perupa Gorontalo), 2017, Pameran Internasional Drawing Mahasiswa UNDIKSA BALI, Tahun 2017, Pameran Perupa Gorontalo(Lo Wali de Bali) Ubud Monkey Forest, Bali, 2017, Pameran Bersama Perupa Gorontalo (Tupalo) Galeri Nasional Indonesia, Jakarta. 2018, Pameran Bersama Perupa Gorontalo (Transit) Galeri Elcana, Jakarta,2018, Pameran Menonton/Ditonton Galeri Pascasarjana ISI Yogyakarta, 2018, Pameran Bersama Perupa Gorontalo (Motombulu Lipu) Gorontalo, 2019, Pameran Seni Rupa Imlek (KOSEN) Bantera Budya Yogyakarta, 2019, Pameran Bersama Perupa Gorontalo (HELUMO) Kantor Bupati Bone Bolango Gorontalo, 2019, Pameran Seni Rupa Site Art-Corner #4 (Water holic) Lv8 Resort Hotel Canggu Bali, 2019, Pameran Bersama Perupa Gorontalo PIJAR TIMUR, Stiduo Jaring Batu-Jawa Timur.

Feriynto Yusup, lahir di Gorontalo 1 Februari 1997. Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo Jurusan Seni Rupa dan Desain Universitas Negeri Gorontalo angkatan 2015. Pernah mengikuti pameran bersama Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Desain tahun 2018,

Fikran Yusuf, lahir di Gorontalo 20 Desember 1996. Mahasiswa Jurusan Seni Rupa dan Desain Universitas Negeri Gorontalo angkatan 2018. Berpartisipasi pada Pameran bersama Jurusan Seni Rupa dan Desain. Pernah mengikuti Lomba Mural.

INOVASI KARAWO BATIK

Zefriyandi Ali, lahir di Gorontalo 11 Maret 1999. Mahasiswa Jurusan Seni Rupa dan Desain Universitas Negeri Gorontalo angkatan 2017. Berpartisipasi pada Pameran bersama Jurusan Seni Rupa dan Desain. Pernah mengikuti Lomba Mural.

CV KETUA K@RAWOQ

Ketua Tim Peneliti dan K@rawoQ

Mursidah Waty, S.Pd, M.Sn., sebagai Dosen di Jurusan Teknik Kriya yang kemudian sekarang berganti Seni Rupa dan Desain Universitas Negeri Gorontalosejak tahun 2006 hingga saat ini. Adapun kegiatan ilmiah dan prestasi yang diraih, yakni; Sebagai Pemakalah pada Seminar Nasional ”Trend Vision for Creative Industry” dengan Judul “Fashion dan Kecantikan dalam Gaya Hidup Wanita Modern”, Malang, 2012; Kegiatan Penelitian dengan judul “Rekayasa Teknologi Pewarnaan Airbrush Untuk Peningkatan Kualitas Tekstil Menjadi High Fashion” selama 2 tahapan yaitu tahap 1 tahun 2014 dan ke 2 tahun 2015, yang telah di terbitkan dalam MUDRA Jurnal Seni Budaya Vol.31, No 2, 2016 sebagai penulis utama; Sebagai Pemakalah pada Seminar Nasional ”ART SAINS DAN TEKNOLOGI” dengan Judul “Pemberdayaan Enceng Gondok Berorientasi Produk dalam Kerajinan Anyaman sebagai Solusi Alternatif Mengatasi Pendangkalan Danau Limboto”, Gorontalo, 2016; Penelitian kolaborasi PNBP 2016 dengan judul PerkembanganOrnamen *Wolimomo* Pakaian Adat Pengantin Wanita Di Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo (Tinjauan Bentukdan Makna)dan Penelitian Produk Terapan dengan judul ”Inovasi Karawo Batik Airbrush Menjadi Art Fashion Guna Meningkatkan Trade Mark Potensi Lokal Gorontalo” dari tahun 2017-2019 yang menghasilkan Desain, Produk Karya Seni Teksti, Hki serta Possiding Seminar Internasional ICCAH 2017 dengan judul Karawo Design Concept of Airbrush Batik hal 220-226 sebagai penulis utama danJurnal Internasional dengan Judul Airbrush Karawo Batik Design di Journal of Social Science Studies vol 6 no 1 2019 sebagai Penulis Utama.Pameran yang pernah diikuti untuk mendukung kearifan lokal Gorontalo dapat dikenal diantaranya melalui Pameran Modulangga lipu di Museum Popa Eyato Gorontalo 2017, Pameran Tupalo di Museum Galerry Nasional Jakarta 2018, dan Pameran Motombului lipu di Rumah dinas Bupati Gorontalo 2019.

INOVASI KARAWO BATIK

K@rawoQ

ideas PUBLISHING
Alamat : Jl. Ir. Joesoef Dalie (Ex Pangeran Hidayat) No.110 Kota Gorontalo 96128
Surel : Infoideaspublishing@gmail.com
Website : www.ideaspublishing.co.id

ISBN 978-623-234-014-5
9 786232 340145

SUPPORTED BY

GURAT ART PROJECT
Kidon Parwati GALLERY
HUNTU ART distrik
Gorontalo Post
Lebih Padat, Lebih Fokus
rumah Karawo by AGUS LAHINTA
K@rawoQ
Jl. Kalimantan Perum Nabila No. B1
Kota Gorontalo